

Vol. 3 • No. 2 • Juli 2023

Page (Hal.) : 1411 – 1414

ISSN (online) : 2746 - 4482

ISSN (print) : 2746 - 2250

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanisproceedings@gmail.com



Special Issue :



Webinar Nasional
HUMANIS 2023

Website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Satuan Tempur Sergap TNI AU Skadron Udara 11 Lanud Sultan Hasanuddin Makassar

M. Taufiq Ismail Pulungan

*Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia
tfqplgn191@gmail.com*

Abstrak

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi sebab menjadi ujung tombak dari segala macam objek yang dimilikinya. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukan strategi yang baik pula agar sumber daya manusia mampu menjalankan tugas dengan kompetensi, kualitas, integritas dan hasil yang memuaskan. Tugas ini menjabarkan terkait strategi sumber daya manusia di Skadron Udara 11 Lanud Sultan Hasanuddin Makassar. Metode yang digunakan dalam penulisan tugas ini adalah metode tinjauan pustaka sebagai ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang mendeskripsikan kondisi serta informasi baik masa lalu maupun saat ini. Analisa menunjukkan jika terdapat 2 strategi untuk mengelola sumber daya manusia di Skadron Udara 11 Lanud Sultan Hasanuddin Makassar yaitu pertama melalui pelatihan yang meliputi (1)Pelatihan Taktis Antar Satuan, (2)Mission Oriented Training (MOT), (3)Crew Resource Management Trainee (CRMT), (4) Counter Sea Tactics Course Trainee (CSTCT) dan (5)Pelatihan Petugas Penguji & Pemeriksa (Teknisi) Pesawat Tempur Untuk Uji Tenaga Dan Produksi. Kemudian strategi kedua dengan melakukan bimbingan mental yang meliputi (1) Pendekatan Diagnostik, (2) Menetapkan Sasaran dan (3) Menetapkan Strategi dan Bentuk Perlakuan. Penulis menyimpulkan jika Skadron Udara 11 Lanud Sultan Hasanuddin Makassar merupakan Skadron Udara dengan kemampuan alutsista termutakhir yang dimiliki oleh Indonesia saat ini. Dengan di dukung oleh 153 tenaga profesional di dalamnya, Skadron ini memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal atas segala sesuatu yang akan dihadapi dalam keadaan dan kondisi apapun.

Kata Kunci: Strategi, Sumber Daya Manusia, Skadron Udara 11 Lanud Sultan Hasanuddin Makassar

Abstract

Human resources are very important in an organization because they are the spearhead of all kinds of objects they have. To have quality human resources, a good strategy is also needed so that human resources are able to carry out their duties with competence, quality, integrity and satisfactory results. This task describes the human resource strategy at Air Squadron 11 Sultan Hasanuddin Makassar Air Force Base. The method used in writing this assignment is the literature review method as a written summary of articles from journals, books and other documents that describe conditions and information both past and present. The analysis shows that there are 2 strategies for managing human resources at Air Squadron 11 Sultan Hasanuddin Makassar Air Base, namely first through training which includes (1) Inter-Unit Tactical Training, (2) Mission Oriented Training (MOT), (3) Crew Resource Management Trainee (CRMT), (4) Counter Sea Tactics Course Trainee (CSTCT) and (5) Training for Combat Aircraft Test & Inspection Officers (Technicians) for Power and Production Tests. Then the second strategy is to carry out mental guidance which includes (1) Diagnostic Approach, (2) Setting Targets and (3) Setting

Strategies and Forms of Treatment. The author concludes that the Air Squadron 11 Sultan Hasanuddin Makassar Air Base is the Air Squadron with the most up-to-date defense equipment capabilities currently owned by Indonesia. With the support of 153 professionals in it, this Squadron has Human Resources (HR) who are reliable for everything that will be faced under any circumstances and conditions.

Keywords: Strategy, Human Resources, Air Squadron 11 Sultan Hasanuddin Makassar Air Force Base

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang strategis jika dilihat dari letak geografis wilayah regionalnya, diapit oleh dua benua dan dua samudra, yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu kekuatan besar dalam perekonomian di kawasan. Salah satu indikator besar suatu negara adalah bagaimana negara tersebut dapat mempertahankan kedaulatan wilayahnya baik darat, laut maupun udara. Kemampuan mempertahankan kedaulatan atas wilayah suatu negara, selain dipengaruhi oleh diplomasi politik pemerintah, tentunya juga dipengaruhi oleh kekuatan militer sebagai komponen utama pertahanan yang bertugas menjaga kedaulatan negara. Kekuatan militer tidak hanya bergantung pada jumlah personel yang besar, tetapi juga pada alat utama sistem senjata (alutsista) yang dimiliki dan kemampuan untuk menggunakannya.

Dalam membangun pertahanan negara yang kuat dan tangguh diperlukan dukungan untuk membentuk kekuatan dan kemampuan pertahanan negara yang ideal. Dukungan diberikan kepada TNI melalui pengadaan alutsista baru dan modern untuk mendukung operasional TNI. TNI sendiri dibagi menjadi 3 bagian yaitu TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara. TNI Angkatan Udara merupakan Tentara yang bertugas dan diamatkan untuk menjaga langit nusantara dari ujung Sabang sampai Merauke agar dapat bertahan dari berbagai macam bahaya yang mengancam langit ibu pertiwi. Untuk mendukung pertahanan negara, Indonesia memiliki 8 Wing Udara yang membawahi 20 Skadron dan 2 Skadron yang tidak dibawah Wing Udara, sehingga Indonesia memiliki 22 Skadron untuk memperkuat pertahanan negara di udara.

Salah satu dari 22 Skadron tersebut adalah Skadron 11, yang dilahirkan pada 1 Juni 1957 di Lanud Andir yang saat ini dikenal sebagai Lanud Husein Sastranegara, Bandung, Jawa Barat. Sekarang skadud ini merupakan salah satu unsur pelaksana operasional Wing Udara 5, Lanud Sultan Hasanuddin yang juga bagian dari Komando Operasi Angkatan Udara II (Koopsau II). Skadud 11 juga merupakan bagian integral dari kekuatan udara yang dimiliki TNI Angkatan Udara. Skadud ini pernah bemarkas di beberapa tempat, antara lain di Lanud Andir, Lanud Kemayoran, Lanud Iswahjudi dan saat ini di Lanud Sultan Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan.

Skadron ini merupakan Skadron yang diamatkan sebagai Skadron unggulan TNI angkatan udara, mengawaki pesawat Tempur taktis buatan rusia yaitu Sukhoi tipe SU-27SK/SKM dan SU-30MK/MK2 sebagai salah satu satuan operasional di TNI AU. Sebagai Skadron unggulan yang diamatkan jet tempur terbaik saat ini tentunya memerlukan sumber daya manusia yang memadai, sebab sekuat apapun dan secanggih apapun pesawat tempur, semuanya akan sia-sia tanpa memiliki seorang ahli yang baik, unggul, cerdas dan berwibawa serta berdedikasi tinggi untuk bangsa dan negara. Dari segi manajemen, Skadron Udara 11 sangat baik bahkan dapat dikatakan sebagai Skadron terbaik se-Indonesia sebab sebagai pemegang pesawat jet tempur yang memiliki performa terbaik sebagai satu-satunya jet tempur dengan *double engine*, secara otomatis akan memiliki sumber daya terbaik pula.

KAJIAN LITERATUR

Teori yang digunakan dalam tugas ini adalah teori Adam Smith pada tahun 1756 sebagai tutama mazhab ekonomi yang kemudian dikenal dengan mazhab klasik. Smith menganggap manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat alokasi sumber daya manusia yang efektif sebagai inisiator pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, diperlukan akumulasi modal (fisik) baru untuk menjaga pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, alokasi

sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan tugas ini menggunakan metode tinjauan pustaka, dimana metode ini merupakan metode tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Skadron Udara 11 Sultan Hasanuddin Makassar

Strategi pengelolaan SDM dapat dilakukan melalui Pendidikan dan Pelatihan bagi Prajurit TNI AU khususnya Skadron Udara 11 Sultan Hasanuddin Makassar sebagai komponen utama menjadi faktor kunci dalam mewujudkan prajurit yang profesional, disiplin serta memiliki loyalitas tegak lurus dalam melaksanakan tugas yang semakin kompleks. Ini semua merupakan upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi tantangan tugas ke depan. Adapun pendidikan dan pelatihan yang harus diterapkan antara lain:

1. Pelatihan Taktis Antar Satuan

Pelatihan merupakan bentuk latihan terprogram dengan tujuan untuk memelihara dan mengasah kemampuan prajurit serta mampu dan memahami tanggung jawab setiap prajurit Skadron Udara 11 Sultan Hasanuddin Makassar dalam pengintaian pertempuran. Pada latihan ini menjadi rangkaian pentahapan latihan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan tempur di udara bagi seluruh prajurit Skadron Udara 11 Sultan Hasanuddin Makassar yang mengacu pada siklus latihan satuan tingkat Batalyon setelah latihan Uji Siap Tempur (UST) tingkat Regu.

2. Mission Oriented Training (MOT)

MOT merupakan program yang sebenarnya sudah lama dilaksanakan oleh TNI AU sebagai agenda tahunan. Namun program ini dapat lebih di maksimalkan dengan pemfokusan bimbingan dan praktik seperti praktik Offensive counter air (OCA) melawan Integrated Air Defense System (IADS) pada siang hari, Offensive Counter Air (OCA) melawan Integrated Air Defense System (IADS) pada malam hari, Force Protection sekaligus melaksanakan Close Air Support (CAS) berkoordinasi dengan GFAC, Multi Axis Strike dan Air Mobility. Sifat pelatihan ini bisa melalui latihan gabungan yang terukur bagi penerbang, baik penerbang tempur, angkut, heli danintai sehingga mampu bekerjasama dengan Ground Control Interception (GCI) maupun Ground Forward Air Controller (GFAC) sebagai petugas lapangan dan operasional.

3. Crew Resource Management Trainee (CRMT)

Pelatihan Crew Resource Management Trainee (CRMT) merupakan salah satu wujud upaya memelihara profesionalisme bagi segenap personel di satuan jajaran TNI AU yang dilaksanakan secara terencana dan terprogram. Pelatihan CRMT juga merupakan langkah pembinaan yang dilakukan untuk menjaga kesiapan awak pesawat baik perorangan maupun kelompok agar dapat menerapkan dan melaksanakan CRM dalam setiap misi penerbangan, baik operasi maupun latihan sehingga terwujud pelaksanaan misi penerbangan dengan aman dan selamat.

4. Counter Sea Tactics Course Trainee (CSTCT)

Counter Sea Tactics Course Trainee adalah training untuk mencetak penerbang tempur TNI Angkatan Udara, khususnya penerbang pesawat tempur, agar dapat mengoperasikan persenjataan serta peralatan terbaru yang ada di pesawat tempur, sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya dalam taktik Operasi Udara Lawan Laut / Counter Sea Tactics. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan para penerbang pesawat tempur dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengoperasikan senjata terbaru yang dimiliki saat ini, khususnya kemampuan dalam taktik Operasi Udara Lawan Laut/ Counter Sea Tactics, sehingga dapat menghalau dan mempertahankan diri dari

ancaman kapal perang musuh/ vessel, dengan menggunakan persenjataan-persenjataan yang dimiliki saat ini.

5. Pelatihan Petugas Penguji & Pemeriksa (Teknisi) Pesawat Tempur Untuk Uji Tenaga Dan Produksi

Pelatihan Teknisi / Petugas Pesawat Tenaga dan Produksi menjadi salah satu pelatihan wajib untuk memastikan kompetensi dari petugas atau teknisi yang bertanggung jawab terhadap peralatan- peralatan tenaga dan produksi tersebut. Melalui Pelatihan ini para petugas atau teknisi tersebut akan mampu untuk mengidentifikasi dan menganalisa bahaya serta mengambil tindakan pencegahan atas potensi bahaya yang mungkin terjadi ketika Pesawat Tempur menguji Tenaga dan Produksi beroperasi. Para anggota nantinya akan mampu untuk melakukan perencanaan, pemasangan, penggunaan, perubahan, pemeliharaan, pemeriksaan serta pengujian terhadap Pesawat Tenaga dan Produksi yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan semua yang telah penulis uraikan diatas, dapat disimpulkan jika Skadron Udara 11 Sultan Hasanuddin Makassar merupakan Skadron Udara terbaik yang dimiliki oleh Indonesia saat ini. Dengan di dukung oleh 153 tenaga profesional di dalamnya, Skadron ini memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal atas segala sesuatu yang akan dihadapi dalam keadaan apapun.

Adapun strategi inti dari pengelolaan sumber daya manusia di Skadron Udara 11 Sultan Hasanuddin Makassar ialah melakukan pelatihan dan bimbingan mental agar semua anggota dipastikan dalam kondisi siap tempur untuk menjaga langit ibu pertiwi dari berbagai macam ancaman yang mungkin datang kapanpun dan dari siapapun. Dengan strategi membentuk SDM yang unggul, diharapkan TNI AU mampu menjadi garda terdepan terbaik yang siap melakukan apapun untuk tanah air tercinta dari bahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, A. (2018). Pengaruh kompetensi dan lingkungan kerja terhadap combat readiness personel skadron udara 15 Wing Udara 3 di Lanud Iswahjudi Madiun. *Strategi Pertahanan Udara*, 4(2).
- Choirunisa, R. (2019). Gangguan Pendengaran Dan Kesehatan Teknisi Skadron Udara 3 Lanud Iswahjudi Serta Hubungannya Dengan Tingkat Kebisingan Pesawat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol*, 11, 61-64.
- Data Internal Skadron Udara 11 Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2022/2023
- KAH, R. D. (2012). Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 57-70.
- Nur, M. S., & Uyun, A. S. (2020). TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS: Pengantar metode penelitian sekunder untuk energy terbarukan-bioenergi.
- Palan, R. 2007. *Competency Management. Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Penerjemahan Octa Melia Jalal. Penerbit PPM. Jakarta.
- Sandy, T. (2021). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Personel Pemeliharaan Di Skadron Udara 15 Wing Udara 3 Lanud Iswahjudi. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 240-249.